

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK-ANAK PULAU BARRANG LOMPO MELALUI BALLA' CARA'DE'

Muh. Anwar^{1*)}, Sabriani²⁾

¹Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email Korespondensi : sabriani010203@gmail.com

Abstrak

Pulau Barrang Lompo berjarak 13 Km dari dermaga kayu bangkoa yang dihuni sekitar 1218 kepala keluarga dari 4 RW (Anuraga, 2017). Pada tahun 2017 tingkat pendidikan yang telah ditempuh didominasi pada tingkat SD sebanyak 75 persen dan tidak ada yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun di Pulau Barrang Lompo juga tidak terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya dorongan kepada masyarakat untuk menyadari akan urgensi dari pendidikan bagi anak-anak khususnya budaya literasinya. Menanggapi hal tersebut, tim bersama mitra sepakat untuk merancang program bersama dengan metode koordinasi, sosialisai, tahap pelaksanaan program serta monitoring dan evaluasi. Program ingat pesan ibu Gerakan 3Mberfokus pada 3M yaitu Membaca, Menulis dan Mengeksplorasi. Program- programnya yaitu kelas Ammaca (Membaca) yang terdiri dari melek literasi aksara alphabet, lontara', hijaiyah dan numerasi. Kemudian lontara' day mengenalkan Bahasa daerah bugis makassar kepada pessenger didik dan terakhir Pengembangan Kreativitas (Pentas) yang mengeksplorasi minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Manfaat dan keunggulan dari program sosial ini ialah membangun paradigma baru akan Program ini jugamenyelesaikan pemerintah dalam permasalahan buta aksara untuk wilayah inklusi di Kota Makassar. Tim bekerja sama dengan mitra sebagai fasilitator, komunitas penggiat literasi, relawan-relawan di Pulau Barrang Lompo.

Kata kunci: budaya, literasi, pulau barrang lompo, wisata

Abstract

Barrang Lompo Island is 13 km from the Bangkoa wooden pier and is inhabited by around 1218 families from 4 RWs (Anuraga, 2017). In 2017, the level of education that had been completed was dominated by 75 percent at elementary school level and no one continued their education to tertiary level. The implementation of the 9 year compulsory education program on Barrang Lompo Island was also not carried out well. This shows that there needs to be encouragement for the community to realize the urgency of education for children, especially their literacy culture. In response to this, the team and partners agreed to design a joint program with methods of coordination, socialization, program implementation stages as well as monitoring and evaluation. The 3M Movement remember mother's message program focuses on the 3Ms, namely Reading, Writing and Exploring. The programs are the Ammaca (Reading) class which consists of alphabet literacy, lontara', hijaiyah and numeracy. Then Lontara' Day introduces the Bugis Makassar regional language to students and finally Creativity Development (Performance) which explores the interests and talents of students. The benefits and advantages of this social program are that it builds a new paradigm. This program also solves the government's problem of illiteracy for inclusion areas in Makassar City. The team works together with partners as facilitators, literacy activist communities, volunteers on Barrang Lompo Island.

Keywords: culture, literacy, barrang island lombo, tourism

PENDAHULUAN

Masalah buta aksara sudah menjadi masalah dunia, bahkan UNESCO sudah mendeklarasikan melalui Deklarasi Dakar 2013 bahwa panyandang buta aksara terbanyak berada di negara berkembang (Wandasari, 2017). Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat. Budaya literasi dalam konteks ini tidak hanya masalah kebebasan dari buta aksara, tetapi juga bagaimana bangsa memiliki kecakapan hidup untuk bersaing dan bersanding dengan bangsa lain dalam menciptakan kesejahteraan dunia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki angka buta huruf yang tinggi. Jumlah buta aksara di Indonesia 3,56% atau 5,7 juta orang. Panyandang buta aksara akan berkorelasi dengan kualitas sumberdaya manusia (Hamdani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh OECD menemukan bahwa Indonesia selalu menempati urutan di angka paling bawah dari keseluruhan negara partisipan PISA. Pada tahun 2018 kembali dilakukan penelitian yang sama terhadap bacaan tes PISA yang menunjukkan tingkat literasi peserta didik Indonesia masih berada pada level 2 atau sebesar 30% dari nilai rata-rata OECD sebesar 77% (OECD, 2019).

Hasil survei UNESCO tahun 2011 menunjukkan indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang masih mau membaca buku secara serius. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara (Batubara dan Ariani, 2018). Kemendikbud pada tahun 2016 dalam program Indonesian National Assesment Program (INAP) menguji keterampilan membaca peserta didik yang menemukan hasil sebanyak 46,83% dalam kategori kurang; 47,11% kategori cukup dan hanya 6,06% dalam kategori baik (Utami dan Trisnani, 2021).

Pada tahun 2019 paradigma baru “Perpustakaan Menjangkau Masyarakat” menargetkan tahun 2024 masuk ke 10 besar dunia sebagai pengelola perpustakaan dengan inovasi terbaik yang memastikan setiap warga negara dimanapun berada, dalam kondisi apapun, mendapatkan haknya memperoleh layanan perpustakaan (Kemendagri, 2019). Perpustakaan dimaknai sebagai strategi kebudayaan untuk mewujudkan literate society melalui gerakan literasi yang bersifat kolektif dan inklusif (Oktaviani, 2019). Walaupun pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin agar perpustakaan menjangkau masyarakat, namun tetap saja dengan keterbatasan prasarana, jejaring internet dan lainnya masih banyak wilayah yang belum terjangkau oleh perpustakaan dan budaya literasi. Salah satu janji kampanye dari bapak Gubernur Sulawesi Selatan mengatakan akan mengembangkan potensi pulau-pulau. Salah satunya Pulau Barrang Lombo Kota Makassar (Dammar, 2018).

Meskipun pendidikan dikatakan gratis, namun masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan ekonomi yang rendah. Pulau ini juga dikenal dengan hasil lautnya yang kaya akan terumbu karang dan mayoritas penduduknya adalah nelayan. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor banyaknya anak putus sekolah karena memilih berlayar bersama orangtuanya daripada belajar di Sekolah.

Maka dari itu perlu adanya sinergitas masyarakat dengan pemerintah dalam turut meningkatkan budaya literasi melalui gerakan literasi. Salah satunya adalah gerakan literasi inklusi yang ditujukan untuk menjangkau anak-anak yang berada di Pulau Barrang Lombo kota Makassar Sulawesi Selatan. Adapun judul program ini yaitu **Peningkatan Kemampuan Literasi Anak-anak Pulau Barrang Lombo Melalui Balla' Cara'de'**. Dengan adanya program ini dimaksudkan sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam mengencangkan budaya literasi di wilayah inklusi.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang diharapkan dari program ini diantaranya:

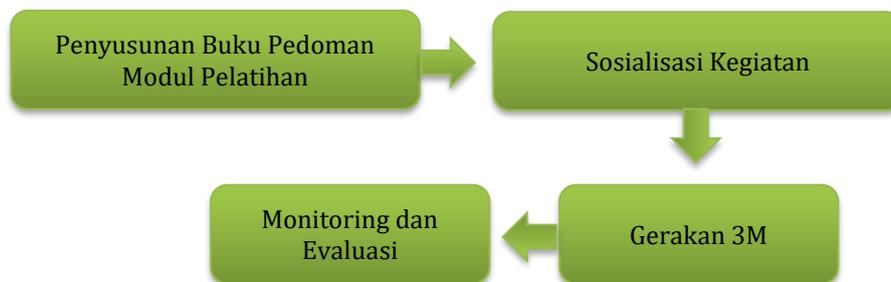
- a. Meningkatkan budaya literasi anak-anak Pulau Barrang Lompo Kota Makassar
- b. Memacu semangat anak-anak pulau untuk gemar membaca
- c. Membantu program Perpustakaan Nasional dalam menjangkau pulau
- d. Mengurangi tingkat buta aksara lontarak dan turut melestarikan aksara lontarak untuk anak-anak di Pulau Barrang Lompo

Adapun hasil yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

- a. Tumbuhnya budaya literasi anak-anak Pulau Barrang Lompo untuk menciptakan masyarakat yang literat melalui pendidikan yang terintegrasi dari keluarga, masyarakat dan sekolah.
- b. Adanya buku pedoman pelaksanaan program.
- c. Terciptanya rumah baca Balla' Cara'de' sebagai wadah literasi anak-anak pulau Barrang Lompo.
- d. Publikasi dalam bentuk laporan akhir dan artikel ilmiah

METODE

Melihat kondisi pandemi hingga saat ini maka seluruh rangkaian kegiatan Gerakan Literasi Inklusi dilaksanakan secara blended yaitu online dan offline dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Rincian metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Flow Map Metode Pengembangan

a. Penyusunan Buku Pedoman dan Modul Pelatihan

Karang Taruna yang mengikuti pelatihan diharapkan mampu mengajarkan kepada masyarakat lainnya maupun anak-anak mengenai materi literasi yang dipaparkan. Program ini perlu ditata jelas dalam buku panduan, maka dari itu tim pelaksana membuat buku panduan agar masyarakat lebih paham mengenai program gerakan literasi inklusi yang dilaksanakan. Selanjutnya tim pelaksana juga membuat modul pelatihan yang dimaksudkan agar program dapat dipahami oleh fasilitator secara sistematis.

b. Sosialisasi Kegiatan

Teknik sosialisasi kegiatan dilaksanakan secara blended yaitu online melalui video conference Zoom Meeting dan offline dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada. Sosialisasi offline dibatasi hanya pada beberapa ibu dari anak-anak yang selanjutnya dilanjutkan dengan sosialisasi online. Pada tahap ini tim pelaksana memaparkan mengenai buku pedoman, memberikan gambaran mengenai program, serta menyampaikan kepada masyarakat agar mengajak masyarakat yang lainnya ikut serta.

c. Gerakan 3M

Tim pelaksana melaksanakan program secara blended dengan pertimbangan pandemic Covid-19 khususnya wilayah Kota Makassar yang melakukan PPKM Level 4.

Berikut tahapan pelaksanaan program Ingat Pesan Ibu Gerakan 3M yang dilakukan setelah sosialisasi:

1) Penyesuaian Jadwal Kegiatan

Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar maka dilakukan kontrak dengan membuat kesepakatan waktu dan tempat kegiatan antara peserta dengan tim pelaksana. Hasil dari kontrak kegiatan ini juga akan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan program seperti halnya RPP pada pendidikan agar lebih terarah dan sistematis dalam mencapai indikator yang diharapkan.

2) Setting Balla' Cara'de

Balla' dalam bahasa Makassar artinya rumah, sedangkan Cara'de' dalam bahasa Makassar artinya Cerdas. Balla' Cara'de' diharapkan bisa menjadi wadah untuk anak-anak menimba ilmu selain di Sekolah. Layaknya sebuah rumah, sebagai proses eksplorasi minat dan bakat, program ini menyuguhkan berbagai aktivitas kreatif sesuai kebutuhan peserta yaitu berfokus pada program 3M (Membaca, Menulis dan Mengeksplorasi). Balla' Cara'de' memanfaatkan bale-bale atas izin dari mitra setempat. Pada Balla' Cara'de' disediakan pojok literasi untuk program membaca dan menulis serta pojok kreativitas untuk program mengeksplorasi minat dan bakat peserta.

3) Menyediakan sarana yang dibutuhkan

Sarana yang dibutuhkan dalam menunjang terlaksananya kegiatan ini tentunya adalah buku bacaan. Buku bacaan yang disediakan untuk literasi Alphabet, Literasi Al-Qur'an, Literasi Lontara', serta Literasi Numerisasi. Sarana lainnya yang turut menunjang yaitu media dan alat peraga yang bersifat menarik perhatian siswa agar tumbuh rasa senang dalam membaca.

4) Pelaksanaan Program Peran tim sebagai fasilitator, sumber belajar, organisator, motivator dan tentunya sahabat murid agar menciptakan suasana dan keakraban satu dengan yang lainnya. Pengenalan aksara lontarak juga dituangkan dalam metode pengajaran agar melek aksara lokal yang mulai tergerus zaman. Karena background tim sebagai pendidik, maka digunakan berbagai metode dan variasi pembelajaran baru agar pembelajaran aktif dan menarik. Adapun program literasi Ingat Pesan Ibu! Gerakan 3M terdiri dari tiga item:

a) Ammaca (Membaca)

Ammaca dapat diartikan sebagai membaca dalam bahasa Makassar. Program ini akan mengajarkan peserta literasi aksara baik itu aksara alphabet, aksara lontara', aksara Al-Qur'an maupun numerisasi. Kegiatan ini dapat membuat anak-anak melek aksara dan meningkatkan tingkat literasi yang tentunya juga akan menciptakan masyarakat literat untuk peradaban yang lebih maju.

b) Lontara' Day

Lontara' Day merupakan program yang diadaptasi dari kegiatan English Day pada umumnya. Kegiatan ini mengharuskan peserta untuk berdialog menggunakan bahasa lokal Makassar. Setelah peserta mempelajari mengenai aksara lontara' di program Ammaca, peserta dapat melakukan praktisinya pada program ini. Hal ini akan melatih dialek bahasa Makassar peserta dan lebih melestarikan penggunaan bahasa lokal itu sendiri. Lontara' day bertujuan untuk dapat membiasakan, mempertahankan, dan melestarikan kembali Bahasa lokal yang hampir punah karena perkembangan zaman.

c) Pentas (Pengembangan Kreativitas)

Pengembangan kreativitas merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai ajang untuk peserta dalam mengembangkan bakat dan minatnya di bidang tarik suara, melukis, tari, drama, dan lainnya. Kegiatan ini berkaitan dengan proses peserta dalam

mengeksplorasi minat dan bakatnya yang akan menjadi skill dan tentunya berguna dalam dunia kerja nantinya. Banyak diantara anak-anak yang menyukai menggambar dan bernyanyi. Tetapi ada pula diantara mereka yang menyukai mengaji dan memiliki beberapa hafalan juz dalam Al-Qur'an.

d) **Monitoring dan Evaluasi**

Setiap kegiatan perlu dipantau dan dievaluasi untuk melihat bagaimana kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan monitoring dilakukan oleh tim pelaksana sebanyak dua kali dan di akhir kegiatan dilakukan wawancara dengan ibu-ibu dari peserta didik mengenai tanggapannya perihal adanya program Ingat Pesan Ibu di Pulau Barrang Lompo, dengan jumlah sampel berasal dari jumlah populasi yaitu ibu-ibu dari peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk menilai arah dan kemajuan dari kegiatan yang dilakukan. Efisiensi dan efektifitas dari kegiatan beserta kendala yang dihadapi juga diketahui melalui evaluasi ini. Evaluasi di hari terakhir kegiatan dilakukan untuk menilai hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program untuk kemudian diperbaiki untuk kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Ingat Pesan Ibu! Gerakan 3M berdasarkan ketercapaian target berkisar 95% dari keseluruhan rangkaian kegiatan program, yang terdiri dari koordinasi, pembuatan buku pedoman pelaksanaan, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan mengajar, monitoring dan evaluasi serta pembuatan laporan dan publikasi karya ilmiah. Adapun rincian metode pelaksanaan yang telah dilakukan oleh anggota tim pelaksana, dosen pendamping bersama dengan mitra dan masyarakat pulau Barrang Lompo melalui blended dapat dilihat pada tabel berikut:

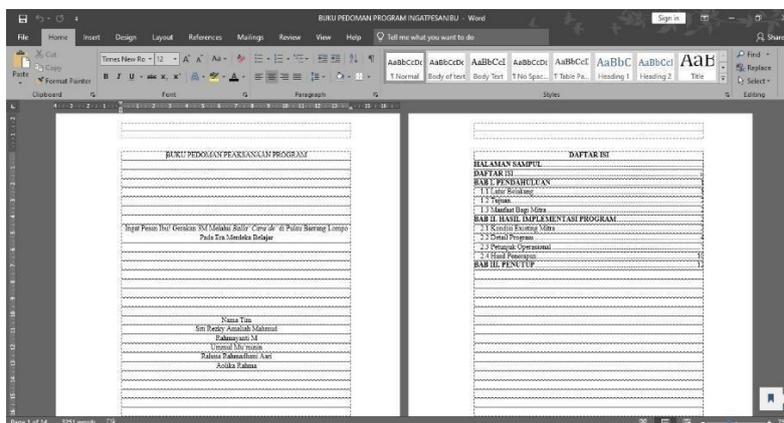
Tabel 1. Hasil Capaian Program

Kegiatan	Tujuan	Presentase Pencapaian Per Item	Presentase dari Keseluruhan Kegiatan	Keterangan
Membuat Buku Pedoman Pelaksanaan	Pendampingan fasilitator untuk menjalankan peran dan fungsinya pada program	100 %	25%	Telah rampung dan sesuai dengan hasil konsultasi dengan dosen pendamping
Membuat modul pelatihan	Memandu masyarakat sebagai fasilitator dalam menjalankan Program	100%	30%	Telah rampung dan sesuai dengan hasil konsultasi dengan dosen pendamping
Sosialisasi Gerakan 3M	Memberikan gambaran kepada masyarakat terkait hal teknis program	100%	40%	Telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dicanangkan
Gerakan 3M	Penguatan literasi anak- anak Pulau Barrang Lompo	100%	55%	Telah dilaksanakan sesuai rencana

Monitoring dan Evaluasi	Mengetahui kekurangan program dan memperbaikinya	100%	70%	Telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dicanangkan
Mendaftarkan Buku Pedoman Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Mempatenkan buku pedoman pelaksanaan program	100%	95%	Telah didaftarkan

a. Membuat Buku Pedoman Pelaksanaan Gerakan 3M

Buku pedoman pelaksanaan Gerakan Literasi Inklusi diperadakan dengan maksud untuk mempermudah mitra yang akan menjadi fasilitator sebagai acuan dalam pelaksanaan keberlanjutan program-program. Pada buku pedoman pelaksanaan telah dipaparkan mengenai teknis pelaksanaan program dan juga dilengkapi dengan modul pelatihan. Terdapat pula rencana pelaksanaan program layaknya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada bidang pendidikan di Sekolah.



Gambar 2. Buku Pedoman Mitra

b. Sosialisasi Gerakan 3M

Teknik sosialisasi kegiatan dilaksanakan secara blended online dan offline melalui video conference Zoom Meeting dan sosialisasi langsung, pada tahap ini tim pelaksana memaparkan mengenai modul pelatihan gerakan literasi, memberikan gambaran mengenai program, serta menyampaikan kepada masyarakat agar mengajak masyarakat yang lainnya ikut serta.



Gambar 3. Sosialisasi Langsung

c. Gerakan 3M (Membaca, Menulis, Mengeksplorasi)

Pelaksanaan program 3M terdiri dari Ammaca, Lontara' Day dan Pengembangan Kreativitas. Pengajaran kepada adik-adik dilakukan secara blended yaitu online dan offline disesuaikan dengan kondisi kota Makassar yang sedang melaksanakan PPKM Level 4. Ammaca dapat diartikan sebagai membaca dalam bahasa Makassar. Program ini akan mengajarkan peserta literasi aksara baik itu aksara alphabet, aksara lontara', aksara Al-Qur'an maupun numerisasi. Lontara' Day merupakan program yang diadaptasi dari kegiatan English Day pada umumnya. Kegiatan ini mengharuskan peserta untuk berdialog menggunakan bahasa lokal Makassar. Pengembangan kreativitas merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai ajang untuk peserta dalam mengembangkan bakat dan minatnya di bidang tarik suara, melukis, tari, drama, dan lainnya.



Gambar 4. Program 3M

d. Monitoring dan Evaluasi

Tim pelaksana senantiasa meninjau jalannya program serta menyesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Ketua tim memonitoring tim dalam pelaksanaan baik secara langsung maupun di grup Whatsapp. Keakraban dengan peserta dapat terlihat dari peserta yang sangat antusias pada program ini. Pendekatan pedagogic dilakukan tim pelaksana untuk lebih mengenal latar belakang peserta. Adapun untuk masyarakat khususnya ibu-ibu, kami melakukan pendekatan dari rumah ke rumah. Ibu-ibu dari peserta juga senantiasa menyaksikan proses pembelajaran. Melalui itu, kami harapkan adanya perubahan paradigma mengenai Pendidikan di Pulau Barrang Lompo.



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi

KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dikemas dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan Ketercapaian target yang telah dilaksanakan ditengah wabah pandemi berkisar sebesar 95% dari seluruh rangkaian kegiatan. Ketercapaian ini meliputi terlaksananya kegiatan dari pembuatan dan publikasi buku pedoman pelaksanaan Gerakan 3M, pelaksanaan sosialisasi, Gerakan 3M, hingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Berdasarkan pelaksanaan program Ingat Pesan Ibu Geraka 3M di Pulau Barrang Lompo, diharapkan dapat menjadi jembatan masyarakat untuk keluar dari problematika yang ada baik itu masalah paradigma akan pendidikan hingga pengentasan angka buta aksara di wilayah inklusi. Anak-anak Pulau Barrang Lompo yang awalnya masih banyak yang mengalami buta aksara, baik itu aksara alfabet, hijaiyah, lontara' hingga numerasi sekarang mulai bisa mengenai sedikit demi sedikit aksara tersebut. Peserta didik juga mulai membiasakan diri mennggunakan Bahasa Makassar untuk melestarikannya. Kedepannya kami akan melanjutkan terget sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan rencana berikutnya yaitu mengumpulkan buku bacaan melalui donatur, dan instansi-instansi penyedia layanan buku, memonitoring fasilitator dalam kelanjutan program 3M, tetap berkomunikasi dengan mitra secara intensif sebagai bentuk follow up dan pantauan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh fasilitator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada kampus Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dosen pembimbing yang senantiasa mendampingi dan kerja sama tim yang luar biasa.

REFERENSI

- Anuraga, W.D. 2017. Profil Pulau Barrang Lompo, Kota Makassar. URL: <https://www.fdcunhas.com> Diakses 9 Maret 2022
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15.
- Dammar, S. 2018. Nurdin Abdullah Ingin Jadikan Pulau Lae-lae Ikon Baru Makassar. URL: <https://makassar.sindonews.com> Diakses 07 Maret 2022
- Hamdani. 2019. Laporan "World's Most Literate Nations", Indonesia Darurat Literasi Membaca. URL: <https://www.kompasiana.com> Diakses tanggal 10 Maret 2022
- Kemendagri. 2019. Membangun Ekosistem Berbasis Pengetahuan. URL: <https://www.kemendagri.go.id> Diakses tanggal 11 Maret 2022
- Nyompa, S., Maru, R., dan Amal, A. 2019. Penduduk Pulau Barrang Lompo (Suatu analisis aspek-aspek demografi). *Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM*, 313–316.
- Nyompa, S., Nasiah, N., dan Syam, F. N. 2017. Sosial Ekonomi Keluarga Dan Pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 Tahun Di Pulau Barrang Lompo. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 568–573.
- OECD. 2019. Programme for International Students Assessment (PISA) Result from PISA 2018. 1–10.
- Oktaviani. 2019. Upaya Perpunas Membangun Ekosistem Berbasis Pengetahuan. URL: <https://akurat.co> Diakses tanggal 11 Maret 2022
- Utami, W. T. P., & Trisnani, N. 2021. Pengembangan Dongeng Berbasis Augmented Reality sebagai bahan Literasi dalam Masa Pandemi. *05(02)*, 686–695.
- Wandasari, Y. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–343.